

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Rumah Sakit**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan terorganisir yang meliputi rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat yang terdapat berbagai macam sumber daya manusia yaitu tenaga medis dan penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit, dan tenaga non kesehatan. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sehingga konsumen bisa mendapatkan kepuasan. Pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pasien yang mengharapkan masalah kesehatannya bisa teratasi pada rumah sakit merupakan hakikat dasar rumah sakit. Pasien memandang rumah sakit yang mampu memberikan perawatan dan pelayanan medis sebagai upaya dalam penyembuhan serta pemulihan atas rasa sakit (Vanesa, Florence D, 2023).

Rumah sakit memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat jika dilihat dari ketentuan Undang-Undang Rumah Sakit. Dalam melaksanakan tugas tersebut, rumah sakit memiliki fungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan, memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan tingkat sekunder dan tersier, sebagai wadah bagi bidang pendidikan dan pelatihan bagi semua tenaga medis dan paramedis dalam meningkatkan kemampuan memberikan pelayanan kesehatan, dan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit menyelenggarakan penelitian maupun pengembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kesehatan (Purnama, 2022).

#### **2.2 Rekam Medis**

Rekam medis berupa catatan atau dokumen penting yang memiliki

fungsi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan berkaitan dengan isi rekam medis yang menggambarkan seluruh informasi terkait dengan pasien sebagai dasar dalam penentuan tindakan selanjutnya dalam upaya tindakan medis maupun pelayanan lainnya dan juga berperan dalam kualitas pelayanan sarana kesehatan. Berdasarkan dengan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun, 2022) rekam medis memiliki arti sebagai dokumen yang berisi data mulai dari identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis menjadi pilar utama dalam pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Rekam medis memiliki arti yang cukup luas, bukan hanya sebatas dokumen yang digunakan untuk menulis data pasien tetapi juga berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien terkait pelayanan sehingga bisa digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan sebagai bukti mengenai sumber daya manusia yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan (Sabar kristina, Dimas eka saputra, 2016).

Rekam medis memiliki manfaat yang berdasar pada pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Rekam medis dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi medis yang akan digunakan dalam keperluan pengobatan serta pemeliharaan pasien. Kualitas pelayanan juga didasari oleh rekam medis. Dalam bidang pendidikan dan penelitian, rekam medis bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para siswa sekolah kesehatan, guru, mahasiswa, dosen, serta para peneliti kesehatan lainnya karena rekam medis berisikan catatan atau dokumentasi suatu kondisi pasien yang memuat informasi perkembangan secara kronologis penyakit pasien, pelayanan medis, pengobatan, dan tindakan medis. Catatan rekam medis dapat dijadikan petunjuk dan bahan untuk menetapkan besarnya biaya pelayanan kesehatan yang dibebankan kepada pasien, keluarga pasien, maupun lembaga asuransi kesehatan. Data dalam rekam medis dapat diolah dan menjadi dasar dalam pembuatan suatu kebijakan dalam hal statistik kesehatan, serta sebagai

pengambilan keputusan terkait layanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga sarana kesehatan yang memiliki wewenang. Rekam medis merupakan suatu bukti tertulis yang sah dan bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan dibidang hukum sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pembuktian hukum, disiplin, dan etik (Purnama, 2022).

Menurut (Purnama, 2022) rekam medis dibuat untuk menciptakan tertib administrasi guna meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang didukung oleh suatu sistem pengelolaan rekam medis dengan baik dan benar. Rekam medis juga dibuat untuk memberikan informasi yang lengkap, tepat, serta siap diberikan dalam waktu tertentu setiap pelayanan kesehatan karena rekam medis berisi catatan akurat dan lengkap yang isinya terkait dengan kondisi kesehatan pasien termasuk riwayat penyakit masa lalu dan penyakit sekarang serta tindakan pengobatan yang dijalani.

Menurut (Pegi Ayu Dewanti, Dwi Nurjayanti, 2018), rekam medis mempunyai 6 kegunaan, yaitu :

A. Aspek Administrasi (*administration*)

Dokumen rekam medis memiliki aspek administrasi karena isinya memuat tindakan pelayanan kesehatan kepada pasien dari seorang tenaga medis yang memiliki wewenang dan tanggung jawab.

B. Aspek Hukum (*legal*)

Rekam medis memiliki aspek hukum karena dalam dokumen tersebut sebagai bahan bukti dan menyangkut jaminan hukum untuk menegakkan suatu keadilan.

C. Aspek Keuangan (*finansial*)

Karena dalam dokumen rekam medis tersebut berisi tindakan pelayanan kesehatan pasien selama dirawat sehingga terdapat rincian biaya yang ditanggung pada pasien tersebut.

D. Aspek Penelitian (*research*)

Data dalam dokumen rekam medis bisa digunakan sebagai bahan suatu penelitian dan pengembangan suatu bidang ilmu khususnya di bidang kesehatan.

E. Aspek Edukasi (*education*)

Isi dokumen rekam medis yang berkaitan dengan data atau informasi tentang perkembangan dan kegiatan pelayanan medis yang diperoleh pasien sehingga menjadikan dokumen memiliki nilai pendidikan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam bidang profesi kesehatan.

F. Aspek Dokumentasi (*documentation*)

Tercapainya tertib administrasi pada rumah sakit sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan bisa menggunakan dokumen rekam medis sebagai bahan pertanggungjawaban sekaligus pelaporan karena isinya yang menyangkut segala informasi mengenai pasien mulai dari awal masuk hingga pasien pulang yang harus didokumentasikan.

### 2.3 Penyimpanan (*filing*)

Penyimpanan dokumen rekam medis adalah tempat untuk dokumen-dokumen yang berisikan catatan terkait dengan identitas pasien, pencatatan diagnosis, pengobatan pasien dan tindakan saat mendapatkan pelayanan kesehatan yang sifatnya rahasia. Agar informasi tetap aman dan terhindar dari resiko terkena debu atau cairan maka lembar formulir rekam medis dimasukkan ke dalam map (Putri et al., 2022).

*Filing* merupakan bagian unit kerja rekam medis yang berfungsi sebagai tempat pengaturan serta penyimpanan dokumen berdasarkan sistem penyimpanan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga jika membutuhkannya sewaktu-waktu dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda et al., 2017).

### 2.3.1 Sistem Penyimpanan

Dalam penyelenggaraannya dokumen rekam medis disimpan menggunakan 2 cara (Febriansyah, F & Sari, 2021), yaitu :

#### A. Sentralisasi

Sentralisasi merupakan penyimpanan yang dilakukan dengan cara menggabungkan rekam medis rawat jalan dan rawat inap menjadi satu ruang penyimpanan. Sistem penyimpanan sentralisasi memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

##### a. Kelebihan

1. Menghindari duplikasi dalam pemeliharaan dan menyimpan dokumen rekam medis.
2. Menghemat biaya yang dikeluarkan untuk peralatan dan ruangan.
3. Menyederhanakan standar tata kerja dan peraturan terkait pencatatan.
4. Meningkatkan produktivitas petugas filing dengan lebih efisien.
5. Riwayat kesehatan pasien tersimpan dalam satu tempat sehingga memudahkan jika dibutuhkan untuk berbagai keperluan.

##### b. Kekurangan

1. Dokumen rekam medis menjadi lebih tebal karena semuanya dijadikan satu.
2. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis harus tersedia dan terbuka 24 jam apabila dibutuhkan unit IGD sewaktu-waktu.
3. Petugas menjadi lebih sibuk karena menyatukan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap.

#### B. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan sistem penyimpanan dengan melakukan pemisahan antara dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat

inap. Ketika menerapkan sistem penyimpanan desentralisasi, terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan, seperti berikut :

a. Kelebihan

1. Pasien mendapatkan pelayanan lebih cepat sehingga meningkatkan efisiensi waktu.
2. Petugas memiliki beban tugas yang lebih ringan.

b. Kekurangan

1. Membutuhkan biaya yang lebih besar untuk ruangan dan rak penyimpanan.
2. Duplikasi terjadi dalam pembuatan rekam medis.

### 2.3.2 Sistem Penjajaran

Sistem penjajaran rekam medis dikategorikan menjadi 3 macam (H. M. Ulfa et al., 2022), yaitu :

1. *Straight Numerical Filing* (SNF)

Penyimpanan menggunakan nomor langsung berarti menyimpan dokumen rekam medis dalam rak sesuai dengan urutan nomor.

Contoh urutan :

44-53-76

44-53-77

44-53-78

a. Kelebihan

- 1) Petugas dengan mudah memahami sistem penjajaran.
- 2) Dapat dengan mudah mendapatkan kembali dokumen rekam medis yang sesuai dengan keperluan.
- 3) Memilah dokumen inaktif bisa dilakukan dengan mudah.

b. Kekurangan

- 1) Kesalahan dalam penjajaran lebih mungkin terjadi karena penjajar harus memeriksa seluruh nomor untuk menentukan lokasi dalam file.

- 2) Kesalahan transkripsi nomor lebih mudah terjadi jika ada kesalahan dalam penulisan satu digit, misalnya angka 1 ditulis sebagai 7.
- 3) Dikarenakan penomoran langsung ini nomor yang besar adalah yang terbaru, maka file aktif akan terkumpul pada satu titik area sehingga akan menyulitkan petugas yang harus bekerja berdesakan di satu lokasi file.
- 4) Kerapihan penyimpanan menjadi sulit dilakukan pengawasan.

## 2. *Terminal Digit Filing* (TDF)

Penyimpanan dengan menyejajarkan rekam medis berdasarkan pada angka terakhir dan berfokus pada :

- a) 2 digit terakhir (primer)
- b) 2 digit yang ditengah (sekunder)
- c) 2 digit depan (tersier)

Contoh urutan :

00-02-50

01-02-50

05-02-50

99-02-50

00-03-50

### a. Kelebihan

- 1) Jumlah rekam medis yang terus bertambah akan tersebar merata ke 100 kelompok di dalam rak penyimpanan.
- 2) Petugas tidak akan berkerumun di satu tempat yang sama.
- 3) Setiap petugas bisa diberikan tanggung jawab untuk beberapa kelompok.
- 4) Pekerjaan akan tersebar merata di antara petugas.
- 5) Rekam medis yang sudah tidak aktif dapat diambil dari setiap kelompok di rak penyimpanan.

6) Jumlah pada rak penyimpanan untuk setiap kelompok bisa dikendalikan sehingga bisa terhindar dari adanya rak kosong.

7) Lebih mudah, efisien, dan efektif.

b. Kekurangan

1) Perlu adanya pelatihan dan bimbingan untuk para petugas terkait dengan sistem penyimpanan menggunakan angka terakhir.

2) Biaya awal yang lebih besar karena perlu menyiapkan rak penyimpanan terlebih dahulu.

3. *Middle Digit Filing* (MDF)

Penyimpanan yang disusun dengan mensejajarkan rekam medis di rak dengan berfokus pada :

a) 2 digit ditengah (primer)

b) 2 digit terdepan (sekunder)

c) 2 digit terakhir (tersier)

Contoh urutan :

01-24-00

01-24-01

02-24-00

02-24-01

a. Kelebihan

1) Petugas dapat melakukan penyimpanan dokumen secara digit berpasangan.

2) Transfer dokumen dapat dilakukan penjajaran seperti nomor langsung, misalnya dokumen 01-24-00 sampai dengan 01-24-99 sehingga dapat diambil langsung 100 dokumen.

b. Kekurangan

1) Untuk penomoran lebih dari 6 digit dinilai tidak efektif.



- 2) Distribusi yang tidak merata karena dalam rak aka nada yang kosong akibat dokumen lama dipindah ke dokumen inaktif.

## **2.4 Sistem Penomoran**

Sistem pemberian nomor memiliki 3 macam yang biasa digunakan untuk pasien masuk, yaitu :

### **2.4.1 Serial Numbering System**

Dalam sistem ini pasien mendapat nomor baru pada setiap kunjungan ke rumah sakit, apabila pasien berkunjung 5 kali maka akan mendapatkan 5 nomor yang berbeda.

#### **a. Kelebihan**

- 1) Pemberian nomor rekam medis dilakukan dengan mudah oleh petugas.
- 2) Pelayanan kepada pasien akan berjalan lebih cepat.

#### **b. Kekurangan**

- 1) Pencarian dokumen membutuhkan waktu yang lama karena astu pasien memiliki beberapa dokumen.
- 2) Segala informasi pelayanan yang diterima oleh pasien menjadi tidak berkaitan satu sama lain.

### **2.4.2 Unit Numbering System**

Baik untuk rawat inap maupun rawat jalan sistem ini berfungsi sebagai sistem yang baik karena pada saat pasien berkunjung ke rumah sakit, pasien tersebut akan diberikan satu nomor yang dipakai selama pasien tersebut berobat dan melakukan kunjungan seterusnya.

#### **a. Kelebihan**

- 1) Informasi pelayanan yang didapat pasien bisa berkesinambungan karena segala informasi dan data mengenai pasien dan pelayanan berada dalam satu folder.
- 2) Pasien mempunyai satu kartu berobat yang digunakan oleh seluruh keluarga pasien pada sarana pelayanan rumah sakit.

b. Kekurangan

- 1) Kunjungan ulang pasien memerlukan waktu yang cukup lama pada pelayanan.

### **2.4.3 Serial Unit Numbering System**

Sistem ini termasuk sistematis antara sistem seri dengan sistem unit karena pada saat pasien berkunjung ke rumah sakit akan diberikan satu nomor baru namun dokumen rekam medis terdahulu digabungkan dan akan disimpan di bawah nomor yang baru.

a. Kelebihan

- 1) Semua pasien yang datang akan dianggap sebagai pasien baru sehingga pelayanan akan menjadi lebih cepat karena tidak perlu mendata pasien tersebut termasuk pasien lama atau pasien baru.
- 2) Pencarian dokumen rekam medis tidak diperlukan.

b. Kekurangan

- 1) Petugas rekam medis akan kerepotan karena informasi medis yang diberikan kepada pasien menjadi tidak berkaitan.

## **2.5 Tracer**

*Tracer* merupakan kartu yang digunakan sebagai alat untuk memantau keluarnya dokumen rekam medis dari rak penyimpanan. *Tracer* memudahkan petugas rekam medis dalam mengetahui apabila ada dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Dengan menggunakan *tracer*, penyediaan dokumen rekam medis bisa terhindar dari permasalahan seperti keterlambatan ketersediaan dokumen dan mengurangi potensi salah penempatan dan penataan (Damayanti, 2019). Menurut (Riya Ismawati, 2020) pertimbangan dalam merancang *tracer* dilihat dari kelebihan bahan yang kuat dan tahan lama, selain itu warna yang digunakan berbeda dari dokumen rekam medis serta mencolok. *Tracer* berisi informasi terkait dengan nomor rekam medis, tanggal masuk, tanggal keluar, dan tujuan poli (Sindy & Pratama, 2019).

## 2.6 Alat Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan (Rohimah et al., 2022) rak rekam medis merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam fasilitas kesehatan karena informasi data pasien yang bersifat rahasia dan terlindungi hukum. Setiap formulir data pasien terlindungi dan terjaga keamanannya dengan dimasukkan ke dalam satu map yang berisikan semua data informasi mengenai hasil pemeriksaan dan pelayanan yang dilakukan oleh seorang pasien. Rak penyimpanan dokumen rekam medis yang dipakai :

### 1. Rak terbuka (*Open Self Unit*)

Rak terbuka memiliki 4 hingga 5 susun tanpa pintu bolak-balik yang terbuat dari kayu atau besi. Agar petugas dapat bermobilisasi dengan mudah maka jarak ideal yang dibutuhkan antara satu sama lain dianjurkan sebesar 90 cm dan panjang rak 1 m, lebar 4,6 m, serta tinggi 2 m.

### 2. *Roll O'Pack* (Mekanis dan Elektronik)

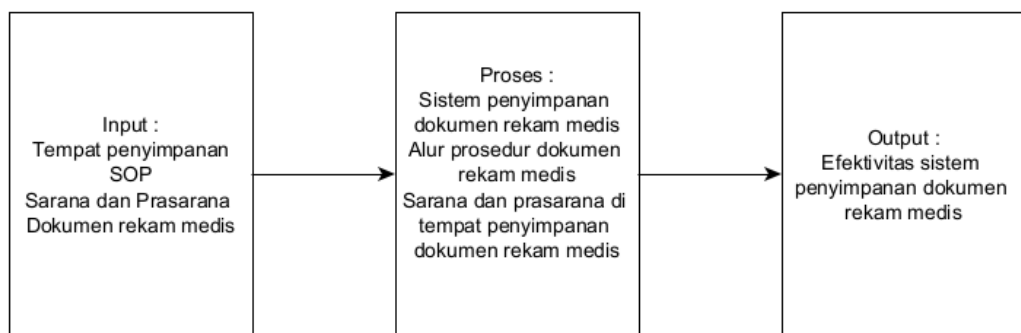
Merupakan modifikasi dan pengembangan dari rak terbuka. Namun yang membedakan adalah *roll o'pack* ini dapat digeser karena memiliki roda atau rel. Dengan adanya fitur geser ini menjadikan penataan ruang penyimpanan lebih hemat tempat karena tidak memerlukan perhitungan jarak antar rak.

### 3. Lemari Lima Laci

Dokumen disimpan pada laci-laci yang ada pada lemari. Satu lemari berisikan 3 hingga 5 laci dorong yang tidak terlalu tinggi atau melebihi tinggi dari pengguna karena akan kesusahan dalam melihat, menyimpan, maupun mencari ke dalam laci yang berada paling atas. Apabila menggunakan 5 laci yang dijadikan berderet menjadi satu baris, ruang kosong yang ada di depannya berjarak 90 cm, dan jika diletakkan saling berhadapan maka diberi jarak sebesar 150 cm, jarak tersebut digunakan agar laci-laci tersebut dapat terbuka dengan baik. Jika menggunakan lemari lima laci dokumen rekam medis menjadi lebih rapi dan dapat terhindar dari debu dan kotoran.

## 2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang disusun secara terstruktur. Kerangka konsep terdiri dari beberapa variabel yang menjadi fokus pada penelitian (Handayani, 2020). Berdasarkan landasan teori dan permasalahan penelitian, maka dapat diambil kerangka konsepnya :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Kanjuruhan